

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 567-576
ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

Respon guru terhadap pelatihan pembuatan multimedia TAVAGIS berbasis *prezi* dalam pembelajaran kurikulum 2013

Agatha Kristi Pramudika Sari, Dyah Puteria Wati

STKIP Muhammadiyah Kuningan Jalan Moertasiah Soepomo No 28 B Kuningan Jawa Barat
E-mail: pramudika_sari@upmk.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap pelatihan pembuatan multimedia TAVAGIS berbasis *Prezi* dalam pembelajaran kurikulum 2013 sekolah dasar di Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini terlaksana untuk mengatasi permasalahan guru mengenai kurangnya penguasaan IT dalam pembelajaran kurikulum 2013. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan yang meliputi survei mitra, lisensi pelatihan, penyusunan modul pelatihan, persiapan pelatihan dan koordinasi,serta sosialisasi program; pelaksanaan kegiatan PKM yang meliputi pelatihan pembuatan multimedia TAVAGIS berbasis *Prezi* serta pendampingan penggunaan multimedia yang telah dibuat; dan evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik, walaupun setelah dievaluasi terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut berhasil diatasi oleh tim pelaksana. Respon guru terhadap pelatihan pembuatan multimedia TAVAGIS berbasis *Prezi* kurikulum 2013 sekolah dasar di Kabupaten Kuningan meeningkat dari 55,91% dalam kategori cukup baik meningkat sebesar 36,29%, menjadi 92,20% dalam kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa program PKM telah tercapai dengan sangat baik. Hal tersebut berdampak pula pada peningkatan keterampilan mitra dalam membuat multimedia pembelajaran kurikulum 2013.

Kata kunci: Respon Guru, Multimedia, TAVAGIS, *Prezi*, Kurikulum 2013

ABSTRACT

This activity aims to determine the teacher's response to the Prezi-based multimedia TAVAGIS training in 2013 elementary school curriculum learning in Kuningan District. This activity was carried out to overcome the teacher's problem regarding the lack of mastery of IT in 2013 curriculum learning. The method of implementing this activity consisted of several stages, namely: 1) planning which included partner surveys, training licenses, preparation of training modules, preparation of training and coordination, and program socialization, 2) the implementation of PKM activities which include training on making TAVAGIS multimedia based on Prezi as well as assisting the use of multimedia that has been made; 3) evaluation and follow-up. Based on the results and discussion, it can be concluded that the planning activities up to the implementation of the training went well, although after being evaluated there were several obstacles. This obstacle was successfully overcome by the implementation team. The teacher's response to the Prezi-based multimedia making of TAVAGIS 2013 primary school curriculum in Kuningan District increased from 55.91% in the good enough category to increase by 36.29%, to 92.20% in the very good category, so it can be said that the PKM program has achieved very well. This also impacts on improving partners' skills in creating multimedia curriculum learning 2013.

Keywords: Teacher Response, Multimedia, TAVAGIS, *Prezi*, 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum sekolah dasar yang sedang dilaksanakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan secara terbatas di beberapa sekolah. Guru dan kepala sekolah sudah dibekali melalui pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 sekaligus telah disediakan buku-bukunya. Prinsip pengembangan Kurikulum 2013 salah satunya adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar (Kemendikbud, 2014). Untuk menghadapi tuntutan bahwa pembelajaran harus berpusat kepada siswa dan mengutamakan keaktifan siswa, maka guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu cara guru untuk mengikuti perkembangan zaman di era teknologi ini yaitu meningkatkan kapasitas diri dalam mengoperasikan perangkat komputer.

Perkembangan IT telah membawa pengaruh besar dalam proses pembelajaran sekalipun di sekolah dasar. Tersedianya fasilitas komputer dan internet di sekolah maupun di rumah memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan dan di mana saja dengan lingkup yang sangat luas karena semua informasi yang kita inginkan dapat kita peroleh dengan mengakses internet. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran berbasis IT untuk memacu keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Rumidjan, dkk. (2017) yang berpendapat bahwa keterampilan pengembangan desain dan pembuatan media pembelajaran yang dimiliki guru akan menghasilkan benda yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memungkinkan murid menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajarnya.

Pada umumnya pembelajaran SD di wilayah Kabupaten Kuningan masih terpaku kepada buku teks saja, baik buku guru maupun buku siswa. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa dalam belajar dan juga secara tidak sadar dapat menyebabkan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Falah (2018) menyatakan bahwa tingkat stress siswa pada *fullday school* lebih tinggi dari pada *half day school*. Sehingga, multimedia TAVAGIS berbasis Prezi dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi tingkat stress siswa, khususnya di sekolah dasar. Suradijono (2004) menyatakan bahwa dari studi-studi yang ada, pembelajaran berbasis komputer (*courseware*), bila dibuat dengan baik, terbukti dapat meningkatkan proses belajar pada diri seseorang. Selanjutnya, Sanjaya (2015) menjelaskan bahwa dengan kemajuan teknologi, guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Guru perlu meningkatkan keahlian membuat multimedia pembelajaran. Multimedia pembelajaran berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar, bertujuan, dan terkendali (Daryanto, 2011). Kustiono (2010) mendefinisikan kata “multimedia” sebagai perpaduan harmonis antara berbagai media baik teks (reguler maupun *hypertext*), gambar, grafik, audio, video/film, dan animasi, yang dikemas secara sinergis untuk mencapai tujuan (pembelajaran) tertentu. Untuk menyusun multimedia berbasis IT yang menarik, efektif, dan fleksibel perlu adanya pelatihan khusus disertai dengan pendampingan penerapannya, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan maksimal (Wati, 2018).

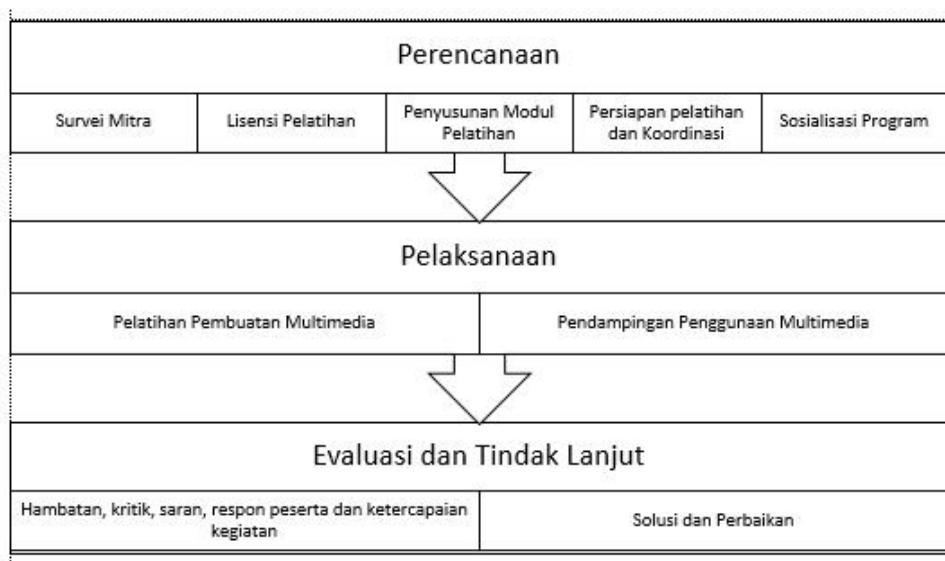
Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan keterampilan guru membuat media berbasis IT khususnya di sekolah dasar dalam rangka menunjang pembelajaran kurikulum 2013 adalah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan Pembuatan Multimedia TAVAGIS (*Text, Audio, Video, Animasi, Graph, Interactivity, and Special Effects*) Berbasis Prezi dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan. Aplikasi Prezi merupakan salah satu program yang dapat digunakan untuk membuat multimedia TAVAGIS (*Teks, Audio, Video, Animasi, Graph, Interactivity, and*

Special Effect) yang menarik untuk pembelajaran. Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (*SaaS*). Selain untuk presentasi, Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna Prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi yang dibuat. Prezi digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun non-linier, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linier, atau presentasi berbentuk peta-pikiran (*mindmap*) sebagai contoh dari presentasi non-linier. Program ini dibuat melalui komputer dan dapat diakses pada *smartphone* berbasis android (Rusyfian, 2016).

Kegiatan Program PKM ini dimaksudkan untuk menyiapkan guru-guru, khususnya difokuskan untuk guru Sekolah dasar kelas 4 se-Kecamatan Kuningan yang berjumlah 49 peserta dalam membuat dan mengimplementasikan multimedia TAVAGIS berbasis Prezi.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan 27 Juli 2019 di kampus STKIP Muhammadiyah Kuningan yang beralamat di Jalan Moertasiah Soepomo, No. 28 B Kabupaten Kuningan. Khalayak sasaran dalam program PKM ini adalah guru kelas 4 se-Kecamatan Kuningan. Adapun peserta yang dapat hadir dalam kegiatan ini adalah 49 peserta dari berbagai SD yang dinaungi oleh UPTD Pendidikan Kecamatan Kuningan baik swasta maupun negeri. Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan pelatihan pembuatan dan pendampingan penerapan multimedia TAVAGIS (*Teks, Audio, Video, Animasi, Graph, Interactivity, and Special Effect*) berbasis Prezi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan PKM ini, dijelaskan seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM

Selanjutnya, penjabaran akan aktivitas yang tampak pada Gambar 1, adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan perencanaan diawali dengan survei mitra yaitu UPTD Pendidikan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Survey mitra bertujuan untuk menganalisis situasi dan keadaan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil survey memberikan gambaran bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi mengenai implementasi kurikulum 2013 khususnya tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan adalah minimnya

penguasaan informasi dan teknologi (IT) oleh guru, dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan IT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Padahal guru dituntut untuk menguasai IT di era teknologi ini. Selanjutnya tim pelaksana mengadakan kerja sama dan mengajukan lisensi untuk mengadakan pelatihan pembuatan dan pendampingan penerapan multimedia *TAVAGIS (Teks, Audio, Video, Animasi, Graph, Interactivity, and Spesial Effect)* berbasis *Prezi* dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Mitra yang terlibat berkontribusi mengarahkan guru-guru SD yang akan mengikuti kegiatan tersebut.

Bertujuan agar peserta dapat lebih mudah memahami cara pembuatan multimedia *TAVAGIS* berbasis *Prezi*, maka tim PKM juga menyusun buku dengan judul “*Prezi: Multimedia TAVAGIS (Teks, Audio, Video, Animasi, Graph, Interactivity, and Spesial Effect)* untuk Kurikulum 2013 Sekolah Dasar”. Selain, modul cetak, kami juga membuat Video Tutorial membuat multimedia *TAVAGIS* berbasis *Prezi*, serta slide presentasi mengenai *Prezi*, yang kemudian seluruh modul baik cetak, video tutorial, maupun slide didistribusikan kepada seluruh peserta pelatihan. Setelah modul cetak, video tutorial, dan kelengkapan modul lainnya selesai disusun, selanjutnya tim pelaksana melakukan persiapan pelatihan dan koordinasi dengan Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) bidang SD di Kecamatan Kuningan. Koordinasi berjalan dengan lancar, mulai dari persiapan lokasi pelatihan, narasumber, tema, materi, susunan acara, dan kelengkapan lainnya. Kegiatan perencanaan diakhiri dengan sosialisasi program pelatihan kepada calon peserta pelatihan, sehingga calon peserta pelatihan mendapat penjelasan teknis sebelum mengikuti pelatihan.

2. Pelaksanaan PKM

Pelatihan yang diadakan oleh tim PKM, diikuti oleh 49 peserta yang merupakan guru kelas IV sekolah dasar se-Kecamatan Kuningan dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu antara tanggal 19 Juli 2019 sampai dengan 27 Juli 2019, bertempat di Ruang Pertemuan STKIP Muhammadiyah Kuningan. Setelah kegiatan pelatihan pembuatan multimedia dilaksanakan ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan penerapan multimedia yang telah di buat di beberapa sekolah. Kegiatan pendampingan penerapan Multimedia *TAVAGIS (Text, Audio, Video, Animasi, Graph, Interactivity, and Special Effects)* Berbasis *Prezi* dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan dilaksanakan ke 5 sekolah yang terpilih sebagai sampel pada bulan Agustus 2019.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilaksanakan pada hari terakhir berupa kritik dan saran dari tim tutor untuk peserta yang telah melaksanakan presentasi hasil, pengumpulan hasil pelatihan kepada tutor, dan dialog antara tim pelaksana dan peserta mengenai kritik dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan. Selama kegiatan berlangsung juga dilakukan observasi oleh Ketua LPKM STKIP Muhammadiyah Kuningan, ketua tim pelaksana PKM, dan anggota tim pelaksana PKM.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pendampingan penerapan Multimedia *TAVAGIS* berbasis *Prezi* yang berjalan selama bulan Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019 berjalan dengan lancar. Salah satu kegiatan dalam pengabdian ini adalah membuat multimedia *TAVAGIS* berbasis *Prezi*, seperti tampak pada Gambar 2. Selanjutnya, teknik pengambilan data ketercapaian kegiatan dilakukan dengan observasi dan pengisian angket respon guru terhadap kegiatan.



Gambar 2. Peserta sedang membuat multimedia TAVAGIS berbasis Prezi

Data pertama diambil dari hasil observasi. Observasi dilakukan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan PKM, yaitu berupa aktivitas peserta dan proses kegiatan, termasuk hambatan maupun permasalahan yang muncul pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan data observasi, hasil yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

1. Masing-masing skor prosentase yang dilakukan oleh ketiga observer yaitu Ketua LPKM STKIP Muhammadiyah Kuningan dengan skor 88,3%, Ketua Pelaksana PKM dengan skor 90% dan anggota pelaksana PKM dengan skor 85%. Rata-rata skor hasil observasi keterlaksanaan kegiatan yaitu 87,8% artinya terlaksana dengan baik.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh ketiga observer tersebut, terdapat temuan-temuan antara lain jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target, peserta pelatihan cepat memahami materi, suasana pelatihan interaktif dan menyenangkan, sarana dan prasarana terpenuhi sesuai yang diharapkan, modul yang dibagikan dapat membantu peserta maupun pelatih dalam kegiatan, pelatihan terlaksana sesuai jadwal yang ditentukan, terjadi interaksi antara peserta dan pelatih, dan materi yang ditargetkan tersampaikan dengan baik.
3. Berdasarkan hasil observasi ditemui juga beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan antara lain ada beberapa peserta yang sangat kesulitan untuk mengoperasikan komputer, serta ada beberapa peserta yang belum menyelesaikan produk pelatihan Prezi yang diberikan oleh tutor. Solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi antara lain dengan mendampingi guru yang kesulitan dalam mengoperasikan komputer oleh tutor pendamping.

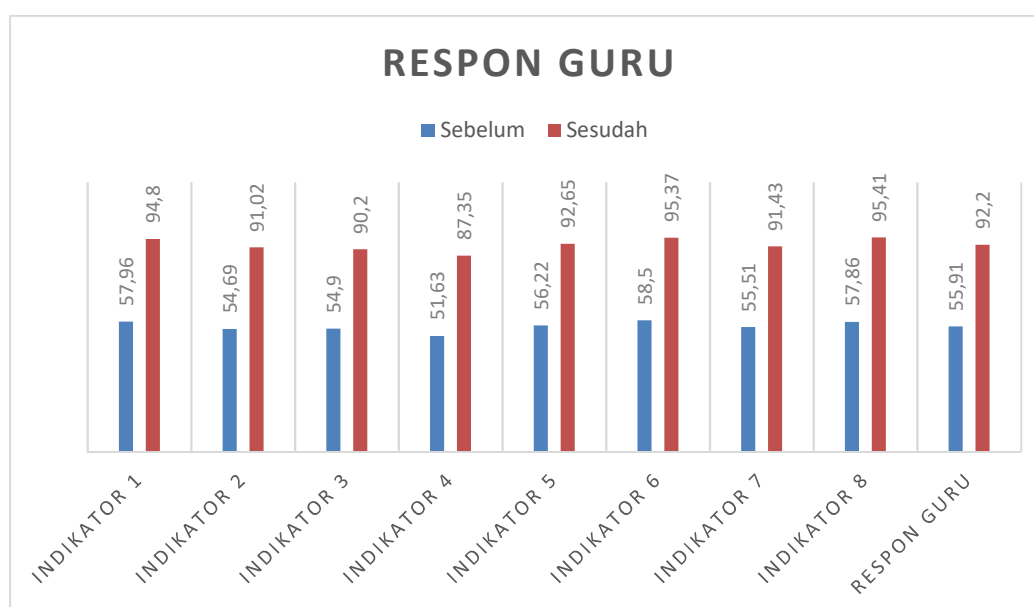
Data kedua diambil dari hasil angket respon guru terhadap kegiatan. Angket tersebut diisi oleh peserta kegiatan sebanyak 49 responden. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui seberapa besar respon guru terhadap kegiatan PKM yang diikuti. Adapun hasil jawaban angket respon guru terhadap kegiatan pengabdian ini, dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Guru terhadap Kegiatan dari Setiap Indikator

No	Indikator	Hasil Jawaban Responden (%)	
		Sebelum	Sesudah
1	Antusiasme mitra terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan	57,96	94,80
2	Pengetahuan mitra tentang Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi	54,69	91,02

No	Indikator	Hasil Jawaban Responden (%)	
		Sebelum	Sesudah
3	Pemahaman Mitra terhadap Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi	54,90	90,20
4	Keterampilan Mitra dalam membuat dan menerapkan Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi	51,63	87,35
5	Keaktifan Mitra selama Mengikuti Kegiatan	56,22	92,65
6	Partisipasi Mitra selama mengikuti kegiatan	58,50	95,37
7	Perilaku Mitra selama mengikuti kegiatan	55,51	91,43
8	Kebermanfaatan Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi	57,86	95,41
Jumlah		55,91	92,20

Hasil dari Tabel 1, diilustrasikan dalam bentuk grafik histogram seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Respon Guru terhadap Kegiatan

Pembahasan

Hasil kegiatan dalam bentuk tabel dan grafik respon guru terhadap kegiatan dari setiap indikator selanjutnya akan dibahas sesuai dengan kriteria pencapaian prosentase. Adapun kriteria pencapaian prosentase skor dari tabel di atas adalah kategori sangat baik apabila prosentase mencapai 81-100%, kategori baik apabila prosentase mencapai 61-80%, kategori cukup baik apabila prosentase mencapai 41-60%, kategori kurang baik apabila prosentase mencapai 21-40%, dan kategori sangat kurang baik apabila prosentase mencapai 0-20%.

Berdasarkan Tabel 1 rekapitulasi hasil angket respon guru terhadap kegiatan dari setiap indikator pada kolom sesudah, dapat diuraikan dalam penjelasan di bawah ini:

1. Indikator pertama tentang antusiasme mitra terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan, mencapai prosentase sebesar 94,80% dalam kategori sangat baik. Adapun hasil tersebut merupakan rata-rata prosentase skor dari 4 pernyataan yaitu (a) Pelatihan ini membantu memecahkan masalah penguasaan IT yang terjadi pada guru SD, sehingga saya antusias mengikuti kegiatan. Mencapai prosentase 88,75%; (b) Kegiatan

- ini sesuai dengan kebutuhan kami sebagai guru SD, sehingga jenis pelatihan ini perlu diadakan kembali pada waktu yang akan datang. Mencapai prosentase 95,10%; (c) Pelatihan ini terencana dengan baik, sehingga sosialisasi yang dilakukan dengan jelas oleh Tim membuat peserta siap dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Mencapai prosentase 97,96%; (d) Pelatihan tentang Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi ini memberi kontribusi dalam melaksanakan tugas dan fungsi saudara sebagai guru. Mencapai prosentase 97,55%. Prosentase tersebut berdasarkan jawaban dari 49 responden.
2. Indikator kedua tentang pengetahuan mitra tentang Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi, mencapai prosentase sebesar 91,02% dalam kategori sangat baik. Adapun hasil tersebut merupakan rata-rata prosentase skor dari 4 pernyataan yaitu (a) Modul tentang Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi yang didistribusikan dan ditayangkan membantu saya dalam memahami materi pada saat pelatihan maupun pada saat di lapangan. Mencapai prosentase 88,98%; (b) Cara narasumber menyampaikan materi, mudah dimengerti, sehingga mencukupi pengetahuan saya tentang Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi sebelum mulai membuatnya. Mencapai prosentase 89,39%; (c) Pelatihan tentang Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi ini memberikan kepada saya tentang pengetahuan dan ide-ide yang dapat diterapkan di lapangan. Mencapai prosentase 88,98%; (d) Pelatihan tentang Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi ini meningkatkan keahlian dan pengetahuan teknis serta keterampilan baru saya dalam menggunakan alat peraga. Mencapai prosentase 96,73%. Prosentase tersebut berdasarkan jawaban dari 49 responden.
 3. Indikator ketiga tentang pemahaman mitra terhadap Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi, mencapai prosentase sebesar 90,20% dalam kategori sangat baik. Adapun hasil tersebut merupakan rata-rata prosentase skor dari 4 pernyataan yaitu (a) Bagi saya, membuat akun Prezi itu mudah dipahami dan dilakukan. Mencapai prosentase 91,02%; (b) Saya menemukan banyak pilihan lisensi maupun template yang dapat dipilih dalam Prezi sesuai kebutuhan guru. Mencapai prosentase 90,61%; (c) Tools yang terdapat dalam Prezi mudah dipahami dan digunakan. Mencapai prosentase 95,92%; (d) Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi dapat menampilkan konten pembelajaran dengan jelas sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan. Mencapai prosentase 83,27%. Prosentase tersebut berdasarkan jawaban dari 49 responden.
 4. Indikator keempat tentang keterampilan mitra dalam membuat dan menerapkan Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi, mencapai prosentase sebesar 87,35% dalam kategori sangat baik. Adapun hasil tersebut merupakan rata-rata prosentase skor dari 4 pernyataan yaitu (a) Terjadi peningkatan keterampilan mengoperasikan komputer dalam diri saya setelah mengikuti pelatihan. Mencapai prosentase 83,67%; (b) Saya terampil mengkolaborasikan Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi antar guru meskipun lokasi sekolah berbeda, sehingga luaran atau hasil pelatihan berupa Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi pada akun masing-masing dapat digunakan. Mencapai prosentase 92,65%; (c) Bagi saya Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi mudah diimplementasikan di sekolah. Mencapai prosentase 81,22%; (d) Penggunaan multimedia TAVAGIS berbasis Prezi menjadikan saya terampil menyampaikan pembelajaran dengan lebih terstruktur. Mencapai prosentase 91,84%. Prosentase tersebut berdasarkan jawaban dari 49 responden.
 5. Indikator kelima tentang keaktifan mitra selama mengikuti kegiatan, mencapai prosentase sebesar 92,65% dalam kategori sangat baik. Adapun hasil tersebut merupakan rata-rata prosentase skor dari 4 pernyataan yaitu (a) Saya aktif bertanya maupun berpendapat ketika acara berlangsung. Mencapai prosentase 80,82%; (b) Saya

- menyelesaikan produk pelatihan dengan baik. Mencapai prosentase 95,51%; (c) Rasa penasaran saya untuk dapat membuat multimedia TAVAGIS berbasis Prezi selalu bertambah sehingga saya banyak minta bimbingan kepada tutor. Mencapai prosentase 96,73%; (d) Saya memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber dan mencatat poin-poin penting materi. Mencapai prosentase sebesar 97,55%. Prosentase tersebut berdasarkan jawaban dari 49 responden.
6. Indikator keenam tentang partisipasi mitra selama mengikuti kegiatan, mencapai prosentase sebesar 95,37% dalam kategori sangat baik. Adapun hasil tersebut merupakan rata-rata prosentase skor dari 3 pernyataan yaitu (a) Saya mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Mencapai prosentase 95,10%; (b) Saya tidak pernah tertinggal absen selama kegiatan berlangsung. Mencapai prosentase 95,92%; (c) Saya mendapatkan sertifikat sebagai tanda telah berpartisipasi dalam kegiatan. Mencapai 95,10%. Prosentase tersebut berdasarkan jawaban dari 49 responden.
 7. Indikator ketujuh tentang perilaku mitra selama mengikuti kegiatan, mencapai prosentase 91,43% dalam kategori sangat baik. Adapun hasil tersebut merupakan rata-rata prosentase skor dari 3 pernyataan yaitu (a) Tim pelaksana membuat saya nyaman mengikuti pelatihan, sehingga saya nyaman mengikuti kegiatan dan tidak mondar-mondir keluar ruangan selama kegiatan berlangsung. Mencapai skor 94,29%; (b) Tim pelaksana memudahkan saya ketika belajar IT, sehingga membuat saya menjadi senang memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Mencapai skor 92,65%; (c) Saya merasa keterampilan membuat media pembelajaran berbasis IT itu perlu untuk dikembangkan sehingga saya harus mengikuti pelatihan sejenis ini. Mencapai skor 87,35%. Prosentase tersebut berdasarkan jawaban dari 49 responden.
 8. Indikator ketujuh tentang kebermanfaatan multimedia TAVAGIS berbasis Prezi, mencapai prosentase sebesar 95,41% dalam kategori sangat baik. Adapun hasil tersebut merupakan rata-rata prosentase skor dari 4 pernyataan yaitu (a) Multimedia TAVAGIS dapat membantu seorang guru dalam meningkatkan antusias belajar siswa. Mencapai prosentase sebesar 97,14%; (b) Penggunaan Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi dapat membuat guru lebih senang dan mudah dalam berbagi presentasi atau materi pembelajaran baik dengan guru maupun siswa. Mencapai prosentase 88,57%; (c) Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi cocok digunakan untuk menyampaikan materi kurikulum 2013 sekolah dasar di jenjang kelas berapapun. Mencapai prosentase 96,33%; (d) Multimedia TAVAGIS berbasis Prezi dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas IT yang ada di sekolah. Mencapai prosentase 99,59%. Prosentase tersebut berdasarkan jawaban dari 49 responden.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap pelatihan pembuatan multimedia TAVAGIS berbasis Prezi kurikulum 2013 sekolah dasar di Kabupaten Kuningan meeningkat dari 55,91% dalam kategori cukup baik meningkat sebesar 36,29%, menjadi 92,20% dalam kategori sangat baik. Hal tersebut berdampak pula pada peningkatan keterampilan mitra dalam membuat multimedia pembelajaran kurikulum 2013.

SIMPULAN

Kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik, walaupun setelah dievaluasi terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut berhasil diatasi oleh tim pelaksana. Respon guru terhadap pelatihan pembuatan multimedia TAVAGIS berbasis Prezi kurikulum 2013 sekolah dasar di Kabupaten Kuningan meeningkat dari 55,91% dalam kategori cukup baik meningkat sebesar 36,29%, menjadi 92,20% dalam kategori sangat baik. Hal tersebut berdampak pula pada peningkatan keterampilan mitra dalam membuat multimedia pembelajaran kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada DRPM Kemenristekdikti yang memberikan hibah melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM), seluruh civitas akademika STKIP Muhammadiyah Kuningan, para pihak yang telah membantu penulisan karya tulis ilmiah ini, terutama kepada para penulis sebelumnya yang terdapat di dalam daftar pustaka (nama-nama peneliti yang terdapat di referensi), atas publikasi ilmiah sebelumnya yang diterbitkan dan disediakan secara terbuka (open source), dan juga reviewer dan editor dari artikel ini, sehingga kami dapat mempublikasikan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. <http://prezi.com> diakses tanggal 1 maret 2019
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Kustiono. (2010). *Media Pembelajaran Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek, Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang: UNNES Press.
- [4] Rumidjan, R., Sumanto, S., Sukanti, S., & Sugiharti, S. (2017). Pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 77-81.
- [5] Rusyfan, Z. (2016). *PREZI Solusi Presentasi Masa Kini*. Bandung: Informatika.
- [6] Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [7] Sari, A. K. P., & Falah, I. F. (2018). Perbedaan stress level siswa sekolah dasar antara full-day dan half-day school di kabupaten kuningan. *Jurnal Ilmiah Educater: Unggul dan Berdaya Saing*, 4(2), 142-148.
- [8] Suradijono, S.H.R. (2004). Pembelajaran berbasis web: Suatu tinjauan dari aspek kognitif. *Lokakarya Metode Pembelajaran Berbasis Web. Departemen Teknik Penerbangan ITB, Bandung*, 1.
- [9] Wati, D.P., Sahrir, D.C., & Lutfi, A.F. (2018). Pelatihan pembuatan dan pendampingan penerapan multimedia genggam si dio (camtasia studio) berbasis android bagi tutor pkbm di kabupaten kuningan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 125-134.

